

PERILAKU SOSIAL EKONOMI PADA USAHA HOME INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR

OLEH:

HASLINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Email: haslindarandi@gmail.com

Haslinda, 2018. *Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Zulfadli dan Bapak Syamsul.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Perilaku sosial ekonomi usaha tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur (2) Gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; menggunakan kualitas, serta disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas lembaga dan saling berpengaruh diberbagai pusat pemerintahan, dalam hal ini dapat memberikan informasi tentang penyebab sebuah kejadian adalah respon orang atau kelompok terhadap aksi orang atau kelompok. Maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan para pemilik usaha home industri tahu dan juga pekerjaannya serta menyaksikan proses pembuatan tahu dengan wawancara dan mencari data dengan dokumentasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku sosial ekonomi dari para pemilik usaha home industri tahu bisa dilihat atau dinilai dari tingkat pendidikannya yang masih rendah, jenis pekerjaan yang menjamin, tingkat pendapatan yang mencukupi dan aktivitas ekonomi yang mensejahterakan kehidupan. (2) Gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu bisa dilihat dari proses produksi yang lancar, pada proses distribusi terdapat distributor tetap, dan pada konsumsi terdapat konsumen antara.

PENDAHULUAN

Home industri bagi sebagian orang adalah sebuah pilihan karena lapangan pekerjaan yang menjadi sangat menyempit. Namun, bagi sebagian orang memang sudah berniat membangun sejak lama karena menganggap home industri adalah sebuah pekerjaan yang menyenangkan, mudah, sekaligus menguntungkan dengan berbagai alasan. Misalnya saja dekat dengan anggota keluarga, mudah mengontrolnya karena dalam lingkup kecil, tak ada yang memarahi jika kita sendiri pemilik home industri tersebut, dan tentu bisa memberikan lapangan pekerjaan sendiri bagi orang-orang disekitar yang sedang membutuhkan, sehingga setidaknya bisa mengurangi sedikit jumlah pengangguran.

Berindustri merupakan kegiatan membuat barang atau lebih jelas lagi “mengolah sesuatu bahan atau barang, untuk dijadikan sesuatu barang ataupun bahan, yang wujud dan bentuknya berlainan, dan nilai penggunaannya lebih memberikan manfaat bagi kehidupan”. Artinya, bahan atau benda yang semula tidak berguna ataupun kurang berguna, setelah diolah lalu menjadi barang atau benda yang berguna. Tetapi proses atau cara

pengolahannya tidak selalu harus menggunakan mesin, melainkan dapat menggunakan alat-alat sederhana.¹

Perusahaan tahu yang akan menjadi obyek penelitian yang dilakukan penulis yang terletak di Kecamatan Tomoni jika dilihat dari aspek geografinya sangat di dukung oleh letak produksi tahu, dilihat dari jarak antara pasar dan beberapa pabrik tahu yang ada disekitarnya dapat ditempuh dalam waktu 5-10 menit menggunakan sepeda motor, hal ini juga dapat dikatakan sebagai letak perusahaan yang strategis karna dekat dari tempat pemasaran, sehingga para penjual tahu di pasar dapat memenuhi kebutuhan permintaan tahu yang ada di pasaran.

Dengan adanya home industri di Kecamatan Tomoni diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengurangi angka pengangguran, dan berdampak pada kehidupan sosialnya seperti meningkatnya strata

¹Santosa, dkk. 1995. *Pendidikan Keterampilan Wira Usaha Home Industri*. Yogyakarta: CV. Aneka Solo, hal. 9

sosial yang dimiliki dalam kelompok masyarakat. Karena kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, serta pendidikan yang tinggi.

Masalah pengangguran, kesenjangan sosial akibat strata sosial yang terlihat yang muncul akibat dari kurangnya lapangan kerja serta adanya pabrik tahu yang menjadi salah satu solusi pengurangan angka pengangguran di Kecamatan Tomoni menjadikan penulis ingin menelusuri lebih dalam apakah benar-benar dengan adanya home industri di Kecamatan Tomoni menjadi alternatif yang mampu meretas angka pengangguran, dilihat dari segi keadaan alamnya, jika kita tau biji kedelai yang menjadi bahan pokok dari pembuatan tahu dipasok dari luar daerah Tomoni. Apakah dengan gaji atau upah yang didapat pekerja dari hasil kerja di perusahaan tahu yang di tempat bekerja dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan biaya pendidikan anaknya. Sehingga inilah alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur**".

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial ekonomi usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah kepustakaan bagi mahasiswa dan semua pihak terkait terutama pemerintah dalam mengambil kebijakan terhadap keberadaan pelaku usaha home industri.
2. Menjadi bahan(informasi) bagi pemerintah daerah kaitan dengan arah kebijakan yang akan di tempuh terutama dalam hal peningkatan usaha home industri.
3. Menjadi bahan informasi bagi pemerintah tentang home industri pengusaha tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Sosial Ekonomi

a) Pengertian Perilaku Sosial Ekonomi

Sebelum menjelaskan tentang apa itu perilaku sosial ekonomi, ada baiknya terlebih dahulu dipaparkan apa itu perilaku, sosial/sosiologi, dan ekonomi menurut pendapat para ahli.

Menurut Thoah dalam Wildan Zulkarnain "Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu satu dengan individu yang lain

memungkinkan berperilaku berbeda karena lingkungan yang berbeda".²

Menurut Brinkerhoft dan White dalam Damsar dan Insrayani:

Sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola tersebut tumbuh-kembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga bagaimana mereka berubah.³

Menurut Horton dan Hunt berpendapat bahwa "sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat."

Sedangkan ekonomi merupakan kata serapan dari bahas Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.⁴

Selanjutnya sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti diatas, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya.

Selanjutnya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat, yang di dalamnya ada proses interaksi sosial? Semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang, dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu dia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan

²Wildan Zulkarnain. 2014. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 45

³Damsar & Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Kencana, hal.1-2

⁴Ibid. hal.9-10

dipengaruhi salah satunya oleh kualitas, kuantitas dan citra (*image*) dari apa yang (ingin) dikonsumsi.

Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, dan lainnya. Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka.⁵

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan perilaku sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat menurut Soekanto yaitu:

1. Tingkat pendidikan

Menurut Jacobus dalam blognya mengemukakan bahwa; Kebijakan /otonomi di bidang pendidikan (otonomi pendidikan) kemudian banyak membawa harapan akan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang. Perbedaan perlakuan antara orang yang mampu menyelesaikan pendidikan formal sampai pada jenjang yang lebih tinggi, umumnya memperoleh hak dan kewajiban yang lebih beragam, sehingga status sosial yang diperolehnya akan lebih beragam dan pemenuhan ekonomi terjamin

2. Jenis pekerjaan

Perilaku seseorang di dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Hal ini memunculkan stratifikasi yang sangat tampak pada instansi organisasi yang dikelola secara modern, dimana terdapat kedudukan yang berbeda-beda untuk pekerjaan sejenis.

3. Tingkat pendapatan

Omset sering dijadikan ukuran besarnya perusahaan. Dalam laporan keuangan resmi, istilah yang digunakan adalah pendapatan untuk pengertian yang sama dengan omset. Pada dasarnya, pendapatan adalah padanan dari kata revenue. Kata penjualan dan pendapatan digunakan untuk menyebutkan kejadian yang sama. Istilah lain dari pendapatan adalah penjualan (*sales*). Pendapatan adalah barang atau jasa yang sudah diserahkan kepada pembeli. Artinya hak atas barang tersebut sudah pindah ke pembeli, terlepas apakah sudah dibayar oleh pembeli ataupun belum. Sekali lagi perlu diingat bahwa cara pengakuan semacam ini adalah karena kita menggunakan

konsep akrual.⁶ Menurut Farah Margaretha Pendapatan juga adalah arus kas masuk, pembayaran utang atau sebaliknya, selama satu periode tertentu yang disebabkan oleh penjualan jasa atau barang yang diproduksi. Pendapatan juga bisa berasal dari aktivitas lain yang dimasukkan ke dalam pembukuan organisasi.

Ada dua macam pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan yang timbul dari aktivitas menguntungkan yang sifatnya berulang-ulang atau berkelanjutan,
2. Pendapatan yang berasal dari transaksi dari pada suatu saat tertentu, misalnya penjualan tanah dan gudang.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendapatan seseorang dapat diartikan sebagai perolehan yang berasal dari balas jasa yang diterima setelah mereka melakukan pekerjaannya, apakah ia sebagai tukang kayu, petani, pedagang, buruh/pegawai dan lain-lain.

4. Aktivitas ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi, juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Selain itu, kegiatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan maupun mencapai tujuan. Dalam hal ini, barang dan jasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan kemakmuran hidup individu.⁸

b. Home Industri

1) Pengertian

Industri adalah suatu peristiwa atau proses yang berturut-turut dari merubah sesuatu bahan, atau benda, mencampurkan atau tidak mencampurkan, dengan bantuan panas atau tidak, untuk dapat dijadikan sesuatu barang ataupun bahan, yang setelah jadi akan berubah wujud dan bentuknya, dan lebih tinggi nilai penggunaannya.⁹

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan

⁶Toto Prihadi. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan 2. Jakarta: PPM, hal. 32

⁷Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 11

⁸Ashabul Kahfi. 2016. "Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Emas di Desa Rau-Rau Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara". Skripsi. hal. 14

⁹Santosa. op. cit. hal. 10

⁵ Ibid. hal.11

bangunan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dalam budidaya sektor pertanian/perikanan/peternakan/perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.¹⁰

Sedangkan menurut undang – undang no 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak, perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang – undang.¹¹

Besar kecilnya usaha yang dimaksud bisa ditentukan dengan melihat besar kecilnya modal usaha yang digunakan. Perusahaan dikatakan kecil jika:

- a. Usaha perdagangan/jasa yang dijalankan memiliki modal tidak lebih dari RP 40 juta (empat puluh juta rupiah)
- b. Usaha produksi/industri atau jasa konstruksi yang mempunyai modal tidak lebih dari Rp 100 juta (seratus juta rupiah).

Industri juga dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, jumlah investasi dan jenis komoditi yang dihasilkan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu;

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil
- c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah
- d. Jumlah tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang untuk industri besar.¹²

2) Kegiatan ekonomi industri

Kegiatan ekonomi industri dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi.

a. Produksi

Produksi, yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).¹³

Produksi juga didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan diatas dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif.¹⁴

Proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi untuk melaksanakannya, dan sumber-sumber ekonomi yang tersedia selalu terbatas jumlahnya. Sumber-sumber ekonomi ini bisa digolongkan menjadi:

1. Sumber-sumber alam (tanah, minyak bumi, hasil tambang lain, air, udara, dan sebagainya).
2. Sumber ekonomi yang berupa manusia dan tenaga manusia (termasuk bukan hanya kemampuan fisik manusia, tetapi juga kemampuan mental, keterampilan dan keahlian).
3. Sumber-sumber ekonomi buatan manusia (termasuk mesin-mesin, gedung-gedung, jalan-jalan dan sebagainya). Sering disebut dengan istilah barang-barang modal atau kapital.

Tersedianya ketiga sumber ekonomi tersebut tidaklah menjamin timbulnya kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak akan terjadi dengan sendirinya, meskipun ketiga sumber ekonomi tersebut tersedia berlimpah. Harus ada pihak-pihak yang berinisiatif menggabungkan dan mengorganisir ketiga sumber ekonomi tersebut sedemikian rupa hingga menghasilkan barang/jasa yang dibutuhkan. Ini biasanya digolongkan dalam sumber ekonomi yang keempat, yaitu:

4. Kepengusahaan (entrepreneurship).

Dalam sistem kapitalis, mereka ini adalah siapa saja yang mau dan mampu berusaha (mengorganisir proses produksi). Dalam sistem sosialis mereka adalah negara (masyarakat) atau yang bertindak atas nama negara (masyarakat). Dalam sistem ekonomi apapun pihak yang mengambil inisiatif usaha ini harus ada. Istilah lain bagi sumber ekonomi adalah faktor produksi.¹⁵

b. Distribusi

Distribusi berakar dari bahasa Inggris *distribution*, yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to distribute*, berdasarkan Kamus Inggris Indonesia John M, Echols dan Hassan Shadilly, bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan, dan mengageni.

¹⁰Singgih, Wibowo., dkk. 1995. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Penebar Swadaya, hal.5

¹¹Tri Siwi Agustina. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, hal.4

¹²Sadriani. op. cit. hal 26

¹³Bruce R. Beattie., & C. Robert, Taylor. 1994. *Ekonomi Produksi*. Cetakan pertama.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal.3

¹⁴I Gusti Ngurah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hal.9

¹⁵Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, hal. 3-4

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Jadi, berdasarkan rujukan di atas, distribusi dapat dimengerti sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Disini tidak ada penegasan bahwa produksi sebagai proses yang menjembatani menuju proses konsumsi.¹⁶

Sebelum suatu barang dan jasa sampai ketangan konsumen atau dikonsumsi setelah diproduksi terdapat proses distribusi. Ada tiga jenis distribusi yang dapat ditemukan dalam aktifitas ekonomi masyarakat, yaitu :

1. Resiprositas

Dari berbagai kepustakaan yang ada tentang resiprositas dapat disimpulkan terdapat dua jenis resiprositas, yaitu resiprositas sebanding (*balanced reciprocity*) dan resiprositas umum (*generalized reciprocity*). Resiprositas sebanding merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan untuk kita secara serata, seringkali, langsung, dan terjadwal. Sedangkan resiprositas umum merupakan kewajiban memberi atau membantu orang atau kelompok lain tanpa mengharapkan pengembalian, pembayaran atau balasan yang setara dan langsung.¹⁷

2. Redistribusi

Sahlin (1976) mendefinisikan redistribusi sebagai “pooling”, perpindahan barang dan atau jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan kembali dari anggota-anggota suatu kelompok melalui pusat kepada dan pembagian kembali kepada anggota-anggota kelompok tersebut. Jadi redistribusi merupakan gerakan appropriasi ke arah pusat kemudian dari pusat didistribusikan kembali.

3. Pertukaran

Pertukaran (*exchange*) merupakan distribusi yang dilakukan atau terjadi melalui pasar. Sedangkan konsep pasar (*market*) berakar dari kata latin “*mercatus*”, yang bermakna sebagai berdagang atau tempat berdagang. Dengan demikian, terkandung tiga arti yang berbeda didalam makna tersebut: satu, pasar dalam artian secara fisik; dua, sebagai tempat mengumpulkan; tiga, sebagai hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu tempat pasar (*marketplace*).¹⁸

c. Konsumsi

Menurut Don Slater konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik,

jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya.

Marx mengklasifikasikan jenis konsumsi, yaitu konsumsi subsistensi dan konsumsi mewah. Konsumsi subsistensi merupakan alat-alat konsumsi yang diperlukan (*necessary means of consumption*) atau “yang memasuki konsumsi kelas pekerja”. Dengan demikian, semua alat-alat konsumsi seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) dipandang sebagai konsumsi subsistensi. Sedangkan konsumsi mewah adalah alat-alat konsumsi mewah (*luxury means of consumption*), yang hanya memasuki konsumsi kelas kapitalis yang dapat dipertukarkan hanya untuk pengeluaran dari nilai surplus, yang tidak diberikan kepada pekerja”. Dengan demikian semua alat-alat konsumsi seperti sedan mewah BMW atau Mercedes, rumah gedung bagaikan istana, kapal pesiar pribadi, pesawat terbang pribadi dan lainnya yang berhubungan dengan kemewahan dilihat sebagai konsumsi mewah.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Kegiatan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut yang disebut dengan konsumsi. Sedangkan orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut disebut konsumen.

Istilah konsumen berasal dan alih bahasa dari kata *consumer*, secara harfiah arti kata *consumer* adalah (lawan dari produsen) setiap orang yang menggunakan barang. Begitu pula Kamus Bahasa Inggris-Indonesia yang memberi arti kata *consumer* sebagai pemakai atau konsumen. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan konsumen sebagai lawan produsen, yakni pemakai barang-barang hasil industri, bahan makanan, dan sebagainya. *Business English Dictionary* menyebutkan *consumer* adalah *person or company which buys and uses goods and service*.

Black's Law Dictionary mendefinisikan konsumen sebagai berikut: *a person who buys goods or service for personal, family, or household use, with no intention or resale; a natural person who use products for personal rather than business purpose*. Sedangkan dalam *Text-book on Consumer Law*, konsumen adalah *one who purchases goods or service*. Definisi tersebut menghendaki bahwa konsumen adalah setiap orang atau individu yang harus dilindungi selama tidak memiliki kapasitas dan bertindak sebagai produsen, pelaku usaha dan/atau pebisnis.

¹⁶ Damsar. op. cit. p.93

¹⁷ Ibid. p.105-107

¹⁸ Ibid. p.105-109

¹⁹ Damsar. op. cit. hal. 115

Inosentius Samsul menyebutkan konsumen adalah pengguna atau pemakai akhir suatu produk, baik sebagai pembeli maupun diperoleh dari cara lain, seperti pemberian, hadiah, dan undangan. Mariam Darus Badrul Zaman mendefinisikan konsumen dengan cara mengambil alih pengertian yang digunakan oleh kepustakaan Belanda, yaitu: "Semua individu yang menggunakan barang dan jasa secara konkret dan riil."

Kendatipun Anderson dan Krump menyatakan kesulitannya untuk merumuskan definisi konsumen, namun para ahli hukum pada umumnya sepakat bahwa arti konsumen adalah pemakai terakhir dari benda dan/atau jasa (*uiteindelijk gebruiker van goederen en diensten*) yang diserahkan kepada mereka oleh pengusaha (*ondernemer*).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menyebutkan; konsumen adalah setiap orang yang memakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lainnya dan tidak untuk diperdagangkan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian konsumen yang telah dikemukakan diatas, maka konsumen dapat dibedakan kepada tiga batasan, yaitu:

1. Konsumen komersial (*commercial consumer*), adalah setiap orang yang mendapatkan barang dan/atau jasa yang digunakan untuk memproduksi barang dan/atau jasa lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
2. Konsumen antara (*intermediate consumer*), adalah setiap orang yang mendapatkan barang dan/atau jasa yang digunakan untuk diperdagangkan kembali juga dengan tujuan mencari keuntungan.
3. Konsumen akhir (*ultimate consumer/end user*), adalah setiap orang yang mendapatkan dan menggunakan barang dan/jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan kehidupan pribadi, keluarga, orang lain, dan makhluk hidup lainnya dan tidak untuk diperdagangkan kembali dan/atau untuk mencari keuntungan kembali.²⁰

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian perilaku sosial ekonomi pada usaha home industri, jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna,

pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena ; fokus multimetode, bersifat alami dan holistik; menggunakan kualitas, serta disajikan dalam bentuk naratif. Kaitannya dengan pengertian penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas lembaga dan saling berpengaruh di berbagai pusat pemerintahan, dalam hal ini dapat memberikan informasi tentang penyebab sebuah kejadian adalah respon orang atau kelompok terhadap aksi orang atau kelompok.

Adapun pengertian penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Daerah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di daerah tersebut terdapat beberapa usaha Home Industri yaitu industri tahu.

C. Tahap – Tahap Penelitian

Berikut ini di uraikan beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini pra penelitian, peneliti mengajukan tema yang menjadi inti dari masalah yang telah di temukan ke jurusan setelah melakukan observasi awal, setelah tema yang telah di usulkan di setuju pembimbing I, pembimbing II dan ketua jurusan, langkah selanjutnya mengambil surat permohonan izin pra penelitian kepada fakultas guna mengambil data yang di perlukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang biasa di sebut dengan proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap penelitian ini, peneliti harus mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi di lapangan. Alat yang akan di gunakan dalam penelitian harus disiapkan dengan baik ,selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan dokumentasi langsung di lapangan. Agar tahap ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan di harapkan, sebisa mungkin peneliti melakukan interaksi yang baik dan menyenangkan dengan semua pihak yang bersangkutan.

²⁰Yusuf Shofie. 2013. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 15-17

²¹Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta, hal. 13

3. Tahap akhir

Pada tahap ini dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perilaku usaha home industri di Kecamatan Tomoni.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, antara lain:

1. Data Primer

Sugiyono dalam Metode Penelitian Kombinasi mengemukakan bahwa data primer yaitu sumberdata yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer merupakan data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara di mana data tersebut di peroleh langsung dari informan yaitu para pemilik dan pekerja di industri tahudi Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yaitu masyarakat sekitar di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur atau lewat dokumen.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.²²

F. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi yang akan digunakan pada penelitian perilaku sosial

ekonomi pada usaha home industri, yaitu jenis observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang atau tersamar karena peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti akan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian sehingga yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

- 2) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pada penelitian perilaku sosial ekonomi pada usaha home industri peneliti menggunakan wawancara dengan instrumen pertanyaan yang berisi beberapa jumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada pemilik industri tahu, pekerja, dan juga masyarakat sekitar.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
- 4) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Pengecekan Keabsahan data

Kabsahan data merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui kepercayaan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data di lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

²² Ibid. hal. 308

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi waktu

Keabsahan data juga sering di pengaruhi oleh waktu. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian keabsahan data yang di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur Secara geografis terletak di sebelah selatan katulistiwa. Tepatnya di antara 2°03'00" - 3°03'25" Lintang Selatan dan 119°28'56" - 121°47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Sekitar 11,14 persen Propinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi

Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

Kabupaten Luwu Timur yang beribukota di Malili, secara administrasi dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kaleana.

1. Perilaku sosial ekonomi usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

a. Tingkat Pendidikan

Dalam kehidupan masyarakat sosial ada beberapa hal yang dapat menentukan kedudukan seseorang dalam kelompoknya, salah satunya yang kerap dijadikan ukuran yaitu tingkat pendidikannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menempati lapisan sosial tertentu yaitu lapisan sosial teratas. Setiap orang dalam masyarakat bisa melakukan perubahan status sosial yang dimiliki, hal ini biasa disebut dengan mobilitas sosial atau perpindahan status sosial.

Tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh jika ingin memulai usaha tahu, karena menurut dari beberapa hasil wawancara yang dibutuhkan dalam menekuni usaha pabrik tahu ialah modal, ketekunan dan kerja keras. Namun, tingkat pendidikan menjadi salah satu hal yang cukup dibutuhkan dalam proses pemasaran dan untuk meningkatkan nilai jual.

Menurut hasil observasi temuan lapangan, senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa pemilik maupun pekerja di pabrik tahu bahwa, tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur kesuksesan bagi para pemilik dan pekerja di pabrik tahu. Terlihat pada masing-masing tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik tahu yang rata-rata hanya tamatan sekolah dasar dan menengah. Namun, keberhasilan dalam menjalankan usaha pabrik tahu patut diperhitungkan. Dan pendidikan tetap merupakan hal yang penting menurut mereka, karena orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mendapatkan perlakuan yang berbeda ditengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana para orang tua tetap mengusahakan pendidikan bagi anak-anak mereka.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang biasanya dijadikan penilaian sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang. Ada berbagai macam jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat, ada pekerjaan mudah maupun jenis pekerjaan yang berat. Dan ada berbagai alasan juga sehingga seseorang tetap menekuni jenis pekerjaan yang digeluti.

Menurut hasil observasi yang didapatkan, senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa, jenis pekerjaan pengolahan usaha home industri tahu dapat dijadikan sebagai salah satu pekerjaan yang bagus untuk ditekuni, seperti

yang dikatakan para informan pemilik usaha home industri tahu bahawa mereka menjadikan usaha home industri tahu sebagai pekerjaan utama karena jenis pekerjaan ini dapat mengubah keadaan status sosial para pemilik usaha home industri tahu dilingkungan masyarakat.

c. **Tingkat Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil balas saja yang diterima setelah melakukan suatu aktivitas, dari jenis pekerjaan apapun termasuk jual beli. Tingkat pendapatan yang diterima seseorang berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonominya. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 12 informan, yaitu 9 informan sebagai pemilik tahu dan seorang informan sebagai pekerja mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari usaha home industri tahu mampu meningkatkan kehidupan perekonomian mereka dan status sosial yang dimiliki mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha home industri tahu mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi bagi para pemilik usaha home industri tahu, karena penghasilan yang mereka dapatkan mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga dan sebagian penghasilan dapat ditabung maupun diinvestasikan dengan membeli kebun, membangun rumah dan lain sebagainya. Pendapatan yang didapatkan oleh para pemilik usaha home industri tahu benar-benar mampu mengubah kehidupan perekonomian mereka, dan secara tidak langsung hal tersebut juga mengubah keadaan sosialnya. Namun, tidak bagi para pekerja di pabrik tahu karena penghasilan yang mereka dapatkan tentu tidak sama dengan pemilik usaha home industri tahu, jika mereka menjadikan pekerjaan tersebut sebagai penghasilan utama.

d. **Aktivitas Ekonomi**

Aktivitas ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Apakah pekerjaan yang ditekuni benar-benar mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya dengan aktivitas ekonomi yang dikerjakan.

Aktivitas ekonomi berupa usaha home industri tahu mampu menjadikan kehidupan pemiliknya mencapai kemakmuran atau kesejahteraan meskipun sederhana, karena dari usaha home industri yang mereka miliki, mereka mampu mencapai beberapa hal.

Sesuai dengan keadaan dilapangan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti berdasarkan aktivitas ekonomi para pemilik usaha home industri tahu memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik, hal ini dapat dilihat dari segi perubahan yang mereka alami setelah memiliki usaha home industri tahu, perekonomian keluarga menjadi lebih baik

dan otomatis kehidupan sosialnyapun ikut membaik

2. **Bagaimana gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur**

a. **Produksi**

Proses produksi merupakan proses mengolah suatu bahan atau barang dengan bahan atau barang lainnya sehingga menghasilkan hal yang baruupun berbeda. Dalam proses produksi dibutuhkan beberapa faktor seperti bahan baku dan bahan pendukung, proses produksi akan terhambat atau tidak akan berjalan lancar jika salah satu faktornya kurang, dan dalam proses produksi juga perlu diperhatikan dalam hal menjaga kualitas hasil produksi, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penggunaan bahan-bahan yang digunakan. Ketersediaan bahan baku dan juga jumlah dari hasil produksi bisa mejadi tolak ukur berjalan dengan baik atau tidaknya suatu usaha.

Pada usaha home industri tahu kendala yang dihadapi dalam proses produksi bukan terletak pada ketersediaan bahan baku yaitu kedelai, tapi justru kendalanya terletak pada bahan pendukung atau bahan bakar dari proses produksi kedelai tersebut. Dimana dalam proses produksi menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama, yang terkadang sulit didapatkan jika musim hujan.

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan dilapangan bahwa, dalam proses produksi yang perlu diperhatikan agar tetap menjaga kualitas hasil produksi yaitu penggunaan kualitas kedelai yang baik. Dan juga kendala yang dihadapi bukanlah kendala yang besar karena masih bisa dihadapi dan memiliki jalan keluar.

b. **Distribusi**

Distribusi merupakan proses penyaluran barang, yang bisa dibilang juga sebagai perantara. Dalam usaha home industri tahu proses distribusi dilakukan sendiri oleh pemilik usaha home industri tahu meskipun tetap menggunakan penadah atau mereka memiliki pelanggan tetap. Proses distribusi dari usaha home industri tahu dilakukan sendiri oleh para pemilik dengan cara memasarkan sendiri dan mereka juga memiliki para pelanggan tetap yang menjadi penadah dari hasil produksi usaha tahu yang dimiliki.

Menurut hasil observasi temuan dilapangan, menunjukkan hal yang sama yaitu hasil proses ditribusi yang digunakan dalam usaha home industri tahu adalah jenis distribusi pertukaran, karena dimana barang yang dibawa untuk dijual dan pembeli bersedia untuk membeli.

c. **Konsumsi**

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa, dan yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Dalam usaha industri harus memiliki sasaran

konsumen, dan mengetahui apa yang diproduksi dan bagaimana respon konsumen terhadap hasil produksinya. Yang menjadi sasaran konsumen bagi para pegusaha home industri tahu yaitu para pedagang, yang mana kebanyakan dari mereka yang membeli hasil produksi tahu dipergunakan untuk dijual kembali, adapun pesanan yang membeli untuk dikonsumsi sendiri dalam jumlah banyak biasanya untk dikonsumsi dalam acara pesta pernikahan.

Sesuai dengan keadaan di lapangan hasil dari observasi peneliti bahwa konsumen yang membeli langsung hasil produksi tahu dikatakan sebagai konsumen antara, karena mereka membeli hasil produksi untuk dijual kembali atau diolah kembali dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

B. Pembahasan

1. Perilaku sosial ekonomi usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Analisis empiris cenderung mendukung prediksi teoritis bahwa negara-negara miskin harus tumbuh lebih cepat dari negara-negara kaya karena mereka dapat mengadopsi teknologi yang sudah dicoba dan diuji oleh negara-negara kaya. Perbedaan perlakuan antara orang yang mampu menyelesaikan pendidikan formal sampai pada jenjang yang lebih tinggi, umumnya memperoleh hak dan kewajiban yang lebih beragam, sehingga status sosial yang diperolehnya akan lebih beragam dan pemenuhan ekonomi terjamin. Demikian mengapa tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, dimana fungsi dari salah satu pendidikan itu sendiri untuk mempersiapkan masyarakat untuk mencari nafkah, yang berarti termasuk dalam mengelola sebuah usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang didapatkan oleh peneliti, tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh bagi para pemilik usaha home industri tahu jika ingin membangun usaha home industri ini, bahkan dengan tingkat pendidikan mereka yang termasuk rendah tapi mereka tetap mampu mengelola usaha yang dimiliki hingga bisa bertahan bertahun-tahun bahkan hingga puluhan tahun. Tapi tak dapat dipungkiri mungkin jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan lebih mampu untuk memajukan usahanya, seperti menciptakan produk inovasi baru, dengan demikian maka lapangan kerjapun akan terbuka bagi masyarakat sekitar.

Namun, meskipun mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah tapi dalam kehidupan bermasyarakat mereka tetap mengutamakan pendidikan terutama bagi anak-anak mereka sebagai penerus bangsa. Karena mereka juga

memiliki pandangan terbuka terhadap kehidupan di era modern ini seperti pendidikan yang tampaknya memecah-belah masyarakat dengan berbagai cara. Tingkat pendidikan tinggi dikaitkan dengan pendapatan yang lebih besar, kesejahteraan yang lebih baik, dan jabatan yang lebih tinggi dalam pekerjaan.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja atau karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan. Perilaku seseorang di dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Hal ini memunculkan stratifikasi yang sangat tampak pada instansi organisasi yang dikelola secara modern, dimana terdapat kedudukan yang berbeda-beda untuk pekerjaan sejenis.

Jenis pekerjaan sebagai pengolah usaha home industri memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan profesi lain, salah satunya dalam hal dapat lebih fleksibel mengatur waktu untuk menjalankannya. Tentu saja, karena kita sendiri sebagai bos atau pemilik usahanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan obseravasi yang telah dilakukan, jenis pekerjaan berupa mengolah usaha home industri tahu merupakan pekerjaan yang cukup menjanjikan untuk ditekuni. Alasannya karena kebanyakan dari para pemilik usaha home industri tahu saat sudah beralih kepekerjaan ini mereka tidak lagi meneruskan pekerjaan sebelumnya dan fokus untuk mengurus usahanya, hal ini terjadi karena hasil yang didapatkan dari pekerjaan ini lebih menjanjikan. Apalagi jenis pekerjaan ini merupakan jenis pekerjaan yang jangka waktu perolehan keuntungannya relatif pendek, karena bisa dihitung atau didapatkan dalam hitungan hari. Dan dari jenis pekerjaan ini mudah dikerjakan, asal kita tahu cara mengolahnya karena jenis pekerjaan ini bukan termasuk pekerjaan yang berat.

Hal lain yang menjadikan jenis pekerjaan ini dijadikan sebagai pekerjaan utama karena posisinya yang berada dirumah, orang tidak harus bepergian dan mereka bisa mengurus usaha home industri tahu sambil melakukan aktivitas lain atau mengerjakan pekerjaan lain. Pekerjaan jenis ini juga mulai diminati oleh masyarakat sekitar, bisa dilihat dari beberapa usaha home indutri tahu yang baru didirikan.

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan sangat menentukan kedudukan kelas sosial seseorang dalam masyarakat. Pada dasarnya kelas sosial merupakan suatu cara hidup, diperlukan banyak uang untuk dapat hidup menurut cara hidup orang yang berkelas sosial. Sumber dan jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang latar

belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya atau kelas sosialnya.

Pendapatan yang diperoleh setiap individu juga berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaannya, ada yang rendah dan tinggi. Begitupun dengan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup setiap individu biasanya disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh, jika pendapatan yang diperoleh tinggi maka kebutuhan hidupnya juga tinggi. Tidak semua individu mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang telah dilakukan peneliti, pendapatan yang diterima dari hasil usaha home industri tahu mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari hasil pendapatan bukan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tapi juga bisa disisihkan untuk ditabung, dan bahkan mereka sudah bisa membeli beberapa aset, seperti membeli tanah, kebun, dan membangun rumah.

Namun hal berbeda terjadi jika hanya menerima pendapatan sebagai pekerja bukan sebagai pemilik, karena pendapatan yang diterima berbeda, apalagi jika menjadikan pendapatan sebagai pekerja sebagai pendapatan utama.

d. Aktivitas Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi, juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Selain itu, kegiatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan maupun mencapai tujuan. Dalam hal ini, barang dan jasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan kemakmuran hidup individu

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, aktivitas ekonomi yang ada pada usaha home industri tahu merupakan pilihan yang membawa pada perubahan kehidupan yang lebih baik, bisa dikatakan lebih maju dari sebelumnya. Seperti yang dialami oleh para pengusaha home industri perilaku sosial ekonominya mengalami perubahan. Kehidupan mereka setelah mendirikan usaha jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa investasi yang bisa dihasilkan, seperti membeli tanah, kebun, membangun rumah, dan mempunyai tabungan.

2. Bagaimana gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

a. Produksi

Produksi, yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa

produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, proses produksi pada usaha home industri tahu berjalan lancar, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka bisa mendapatkan bahan baku utama yaitu kedelai dengan mudah tanpa mengalami kelangkaan. Meskipun kedelai yang mereka gunakan merupakan kedelai impor bukan lokal dari daerah mereka tapi hal ini memiliki sisi positifnya karena mereka hanya membeli atau memesan kedelai kualitas terbaik sehingga bisa menghasilkan kualitas tahu yang baik dari hasil produksinya. Karena bagi para pengusaha home industri tahu selagi mereka bisa mempertahankan kualitas hasil produksinya maka mereka juga tidak akan kehilangan pelanggan dan otomatis tidak mengalami kerugian.

Kendala yang dihadapi dalam proses produksi pun bukan kendala yang terbilang besar, sehingga tidak terlalu berpengaruh pada proses produksi, dan kendala itupun jarang terjadi. Seperti saat pemberian cuka jika terjadi kesalahan dalam takaran maka tahu tidak akan jadi, namun hal ini sangat jarang terjadi, hanya di awal-awal mengelola usaha home industri tahu karena masih kurang memahami dan juga masih minimnya pengalaman, namun setelah berjalan bertahun-tahun hal itu hampir tidak pernah terjadi lagi. Dan kendala lainnya yang juga kadang dihadapi dalam proses produksi yaitu masalah keterbatasan bahan bakar di musim hujan. Hal ini terjadi karena mereka menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak hasil dari penggilingan tahu, dimana kayu bakar akan sedikit sulit ditemukan di musim hujan. Namun kendala ini memiliki jalan keluar, mereka bisa membeli kayu bakar dari penyetok, biasanya mereka memesan terlebih dahulu lalu di antarkan.

Dengan didukung oleh ketersediaan bahan baku kedelai yang memadai maka proses produksi bisa dilakukan setiap hari, ada ataupun tidaknya pesanan. Jadi, jika proses produksi lancar, dan kualitas tetap terjaga maka bisa mendatangkan lebih banyak pesanan dan hasil produksipun akan meningkat.

b. Distribusi

Sebelum suatu barang dan jasa sampai ketangan konsumen atau dikonsumsi setelah diproduksi terdapat proses distribusi, distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Jadi, berdasarkan rujukan di atas, distribusi dapat dimengerti sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Disini tidak ada penegasan bahwa produksi sebagai

proses yang menjembatani menuju proses konsumsi. Sebelum suatu barang dan jasa sampai ketangan konsumen atau dikonsumsi setelah diproduksi terdapat proses distribusi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, proses distribusi dalam usaha home industri tahu dilakukan sendiri oleh pemilik, mereka terjun langsung untuk menjual hasil dari produksinya. Dan mereka juga mempunyai pelanggan tetap atau penadah yang datang ketempat produksi langsung maupun diantarkan. Proses distribusi ini dinamakan proses distribusi pertukaran, karena barang yang dibawa untuk dijual dan pembeli bersedia untuk membeli.

Para pemilik usaha home industri tahu sudah memiliki para penadah tetap atau bisa dikatakan pelanggan. Mereka memproduksi setiap hari karena memang akan ada para penadah yang bersedia mengambil, mereka berasal dari dalam dan luar daerah. Bahkan ada yang melakukan distribusi sampai keluar daerah, dan mengirim keperusahaan. Proses distribusi ini bisa dikatakan terdapat persaingan, karena dari masing-masing pemilik usaha home industri harus pintar-pintar dalam mencari pelanggan/distributor karena melalui mereka hasil produksinya dipasarkan. Kebanyakan dari para distributor tersebut atau para penadah yaitu para pedagang sayur keliling, pemilik warung makan, penjual gorengan, penjual somai, dan pedagang lainnya.

c. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Kegiatan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut yang disebut dengan konsumsi. Sedangkan orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut disebut konsumen. Berdasarkan pada teori Marx yang telah mengkalifikasikan jenis-jenis konsumsi, pada usaha home industri tahu terdapat jenis konsumsi subsistensi yaitu konsumsi subsistensi merupakan alat-alat konsumsi yang diperlukan (*necessary means of consumption*) atau “yang memasuki konsumsi kelas pekerja”. Dengan demikian, semua alat-alat konsumsi seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) dipandang sebagai konsumsi subsistensi

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, pada usaha home industri tahu lebih condong ke konsumen dibanding dengan proses konsumsinya, karena hasil produksi tidak langsung sampai pada tahap konsumsi langsung, namun melalui tahap konsumen antara. Konsumen antara yaitu konsumen yang membeli suatu barang untuk dijual kembali dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. Seperti yang terjadi pada usaha home industri kebanyakan dari para konsumennya yaitu

para pedagang, dimana mereka membeli tahu untuk dijual kembali, meskipun ada yang membeli untuk dikonsumsi sendiri tapi jumlahnya sedikit. Para konsumen yang membeli dalam jumlah banyak.

Jadi yang menjadi sasaran konsumen dari usaha home industri tahu adalah para konsumen antara yaitu para pedagang tersebut. Para konsumen inipun berasal dari dalam dan luar daerah. Hal ini menandakan bahwa usaha home industri yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ini memiliki jangkauan pemasaran yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku sosial ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial ekonomi usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur jika dilihat dari tingkat pendidikannya maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikannya masih rendah. Namun, bagi mereka pendidikan tetaplah penting. Dilihat dari jenis pekerjaan yang ditekuni yaitu usaha home industri tahu sangat menjanjikan karena pendapatan yang dihasilkan dan juga jenis pekerjaan ini bukan termasuk kerja berat, dan memudahkan untuk dikontrol karena berada dirumah. Dilihat dari tingkat pendapatannya yang dihasilkan dari hasil usaha home industri tahu mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka bahkan keadaan ekonominya menjadi lebih baik. Begitupun jika dilihat dari aktivitas ekonomi dari usaha home industri tahu jika ditekuni mampu mengubah keadaan ekonomi dan sosial menjadi lebih baik dan mencapai kesejahteraan.
2. Gambaran kegiatan ekonomi pada usaha home industri tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur bisa dilihat dari lancarnya proses produksi yang bahkan berjalan setiap hari, karena didukung oleh ketersediaan bahan baku yang tidak pernah mengalami kelangkaan. Begitupun dengan proses distribusi yang lancar karena para pengelola usaha home industri tahu memiliki distributor atau penadah/langganan tetap yang memasarkan hasil produksi sekaligus menjadi sasaran konsumen. Semua kegiatan tersebut yang berdampak pada perilaku sosial ekonomi usaha home industri tahu karena bisa memajukan usaha yang dikelola.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi pemerintah agar tetap memperhatikan usaha-usaha yang ada didaerah setempat sehingga bisa berkembang dan lebih maju lagi karena usaha-usaha industri tersebut merupakan sumber untuk meningkatkan perekonomian daerah.
2. Bagi pemilik usaha home industri tahu agar selain hanya fokus untuk mengelolah usahanya untuk lebih maju sebaiknya memperhatikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar dari usahanya seperti dalam pengelolaan limbah, karena ada beberapa masyarakat yang terkadang merasa terganggu dengan limbah dari pabrik tahu itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ashabul Kahfi. 2016. "Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Emas di Desa Rau-Rau Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara". Skripsi
- Bruce R. Beattie., & C. Robert, Taylor. 1994. *Ekonomi Produksi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Damsar & Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Kencana
- Godam. "Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis-Perkembangan dan Pembangunan Industri-Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan". 22 Agustus 2017. <http://www.organisasi.org/1970/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-industri-bisnis-perkembangan-dan-pembangunan-industry-ilmu-sosial-ekonomi-pembangunan.html?m=1#.WfCkYxl8rqA>
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ngurah, I Gusti. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan 2. Jakarta: PPM
- Santosa, dkk. 1995. *Pendidikan Keterampilan Wira Usaha Home Industri*. Yogyakarta: CV. Aneka Solo
- Andi Sadriani. 2015. *Etos Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Ibu-Ibu Yang Bekerja Di Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)*
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-45. Jakarta: Rajawali Pers
- Shofie, Yusuf. 2013. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta
- Syarbaini, Syahrial & Rusdiyana. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibowo, Singgih., dkk. 1995. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Penebar Swadaya
- Zulkarnain, Wildan. 2014. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara